

Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

**Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Murid Sekolah Dasar Desa Leinitu dan Desa Nalahia Kecamatan Nusalaut**

*The Relationship Between Mother's Education Level and Mother's Nutritional Knowledge with The Nutritional Status of Elementary School Children in Leinitu and Nalahia Villages Nusalaut District*

**Hatibansa H. Tualepe<sup>1</sup>, Gelora H. Augustyn<sup>\*2</sup>, Gilian Tetelepta<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233 Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233 Indonesia

\* Penulis korespondensi e-mail: [geloraagustyn@gmail.com](mailto:geloraagustyn@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Keywords:*  
Education level;  
Mothers' nutritional knowledge;  
Nutritional status

Development in the health sector is part of national development which aims to build awareness and the ability to live a healthy life for everyone in order to realize a better degree of public health. Nutritional problems that affect health are everywhere, and the four factors that cause nutritional problems are the economy, sanitation, parents' education, and parents' lifestyle. Nutritional status is the condition of a person's body as a result of the food consumed. Children as national assets that will continue the development of the nation and state must have good nutritional status. For this reason, knowledge and knowledge of maternal nutrition is important in choosing food for consumption by children. Nalahia and Leinitu Village. The selection of respondents was carried out by simple random sampling of 15 respondents from each village. After that, the number of respondents is 30 children. The results showed that the nutritional status of respondents according to BMI in Leinitu Village was 80% normal, 20% thin in Nalahia Village 86.66% normal, 6.66% thin, and 6.66% fat. Leinitu Village Mother's Education Elementary 26.66%, Middle School 20%, High School 40%, D3/S1 13.33%, Nalahia Village Middle School 20%, High School 66.67%, Bachelor Degree 13.33%. Nutrition Knowledge of Leinitu Village Mothers Good 86.66%, 13.33% poor, Nalahia Village 93.33% good and 6.67% poor. The results showed that there was no effect of a mother's education on nutritional status in Leinitu village, while for Nalahia village there was a significant relationship. There was no significant relationship between the mother's nutritional knowledge and the nutritional status of respondents in the two villages.

**ABSTRAK**

*Kata Kunci:*  
Status gizi;  
Pengetahuan gizi ibu;  
Tingkat pendidikan

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian dari pembangunan Nasional yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang supaya terwujud derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Masalah gizi yang berpengaruh terhadap kesehatan ada di mana-mana, dan empat faktor yang menyebabkan adanya masalah gizi adalah: ekonomi, sanitasi, pendidikan orang tua dan perilaku hidup orang tua. Status gizi adalah kondisi tubuh seseorang sebagai akibat dari pangan yang dikonsumsi. Anak sebagai aset bangsa yang akan meneruskan pembangunan bangsa dan negara harus memiliki status gizi yang baik. Untuk itu pengetahuan dan pengetahuan gizi ibu menjadi hal yang penting dalam memilih pangan untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pendidikan dan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi murid usia Sekolah Dasar usia 8 sampai 12 tahun di Desa Nalahia dan Desa Leinitu. Pemilihan responden dilakukan secara acak sederhana (simple random

sampling) sebanyak 15 responden dari setiap desa. Setelah sehingga jumlah responden adalah 30 orang anak. Hasil penelitian memperlihatkan status gizi responden menurut IMT pada Desa Leinitu 80% normal, 20% kurus Desa Nalahia 86,66% normal, 6,66% kurus, 6,66% gemuk. Pendidikan Ibu Desa Leinitu SD 26,66%, SMP 20%, SMA 40%, D3/S1 13,33%, Desa Nalahia SMP 20%, SMA 66,67%, S1 13,33%. Pengetahuan Gizi Ibu Desa Leinitu Baik 86,66%, kurang 13,33% Desa Nalahia baik 93,33% dan kurang 6,67%. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh pendidikan ibu terhadap status gizi di desa leinitu, sedangkan untuk desa Nalahia ada hubungan yang signifikan. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dan Pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi responden pada kedua desa

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian dari pembangunan Nasional yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang supaya terwujud derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Masalah gizi yang berhubungan dengan kesehatan setiap individu ada di mana-mana, dan empat faktor yang menyebabkan adanya masalah gizi adalah: ekonomi, sanitasi, pendidikan orang tua dan perilaku hidup orang tua. Masalah gizi dapat berupa gizi lebih, gizi kurang atau gizi baik. Menurut Karyadi (1996), bahwa masalah gizi adalah refleksi dari konsumsi energi dan protein dan zat gizi lainnya yang diperlukan tubuh

Status gizi yaitu keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri (Suhardjo, 2006). Status gizi seseorang tergantung dari asupan gizi dan kebutuhannya. Jika antara asupan gizi dengan kebutuhan tubuhnya seimbang, maka akan menghasilkan status gizi yang baik. Kebutuhan asupan gizi setiap individu berbeda, hal ini tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan dan tinggi badan (Haryatmo *et al.*, 2017).

Masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, sanitasi lingkungan, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan, khususnya ibu, merupakan faktor penyebab penting terjadinya kekurangan energi protein. Hal ini disebabkan peran ibu dalam mengurus rumah tangga khususnya anak-anaknya. Menurut Anggraini (2018), tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi ibu mempengaruhi kemampuan ibu dalam mengelola sumber daya keluarga untuk mendapatkan kecukupan bahan makanan yang dibutuhkan, sehingga apabila pendidikan ibu rendah dapat menyebabkan rendahnya pemahaman ibu terhadap apa yang dibutuhkan untuk perkembangan anak secara optimal. Tumbuh kembang anak harus menjadi perhatian setiap orang tua. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh kecukupan gizi, karena gizi yang tercukupi akan membantu proses tumbuh kembang anak dengan baik.

Anak usia Sekolah Dasar merupakan generasi penerus bangsa dan tumbuh kembangnya tergantung pada asupan zat gizi setiap hari. Tumbuh berkembangnya anak usia Sekolah Dasar yang optimal tergantung pemberian nutrisi atau asupan zat gizi. Dengan demikian maka, pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal pada anak usia sekolah menjadi hal yang sangat penting. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) memperlihatkan jumlah status gizi anak umur 5 -12 tahun (anak usia Sekolah Dasar) di Indonesia yang tidak termasuk kategori normal yaitu 30% dibandingkan dengan kelompok umur balita sebesar 24%, kelompok umur 13 – 15 tahun sebesar 21,9% dan kelompok 15 – 18 tahun sebesar 16,7%. Secara nasional prevalensi status gizi pada anak usia 6 – 12 tahun terdiri dari, 76% kurus, 78,6% normal dan gemuk 19,2%.

Status gizi anak balita rendah di Pulau Nusalaut sebanyak 180 orang anak atau sebesar 1,7 persen (Nusalaut Dalam Angka, 2018), sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soumokil (2013), anak usia balita menunjukkan bahwa 61,7 % tergolong balita yang memiliki pola konsumsi dengan kategori kurang baik karena hanya mengkonsumsi kurang dari tiga kelompok jenis makanan dalam sehari dan hanya 3,8 % yang mengkonsumsi 3 kelompok makanan dalam sehari yaitu makanan pokok, lauk, sayuran dan buahan,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi anak usia Sekolah Dasar pada desa Leinitu dan desa Nalahia Kecamatan Nusalaut

## METODE PENELITIAN

### Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Alat pengukur tinggi badan (Microtoise), timbangan (mengukur berat badan responden) dan kuesioner recall yang dibagikan kepada responden dan kuesioner terkait pertanyaan tentang pengetahuan gizi diberikan kepada orang tua responden.

### Desain Penelitian

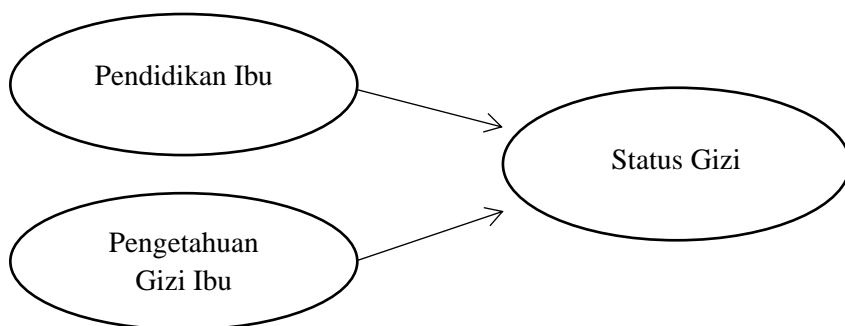
Fokus dari penelitian adalah murid Sekolah Dasar usia 8 sampai dengan 12 tahun yang dipilih secara purposive sampling dari SD yang ada pada kedua desa sebanyak 15 orang anak, sehingga jumlah responden adalah 30 orang anak. Sekolah Dasar yang menjadi lokasi penelitian adalah SD Inpres Leinitu dan SD Negeri Nalahia

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sektional. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas berupa pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu, sedangkan variabel terikat adalah status gizi responden.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan juga data sekunder. Data primer berisikan identitas responden tinggi badan, berat badan, umur, jenis kelamin dan riwayat penyakit responden. setelah dilakukan pengukuran hasilnya dicatat, diklasifikasi dan dimasukkan kedalam Tabel distribusi frekuensi. Selain murid, dihadirkan juga orang tua (ibu) dalam rangka mengisi kuesioner karakteristik rumahtangga yang terdiri dari pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu. Data sekunder berupa potensi desa, geografis desa, keadaan sosial dan ekonomi desa yang didapat dari pejabat Desa dan kantor Kecamatan.

### Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

### Prosedur Penelitian

Pemilihan responden dilakukan secara acak (sederhana simple random sampling) sebanyak 15 responden dari setiap desa. Setelah responden dipilih secara acak, maka dilakukan pengambilan **data primer** berupa pengukuran berat dan tinggi badan, kemudian hasil pengukuran dituliskan pada tabel yang telah dibuat disertai umur dan jenis kelamin.

Pengambilan data terkait tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu dilakukan terhadap orang tua (ibu) responden dengan dilakukan pembagian kuesioner kepada orang tua responden.

### Variabel pengamatan

Variabel pengamatan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi Variabel bebas dan Variabel terikat, dan yang menjadi variabel bebas adalah Pendidikan Ibu dan pengetahuan gizi ibu sedangkan variabel terikat adalah status gizi anak usia Sekolah Dasar.

### Pengolahan dan analisis data

#### Pengolahan data

Data primer yang diperoleh ditabulasi lalu dimasukan kedalam tabel menurut jenis kuesioner yang sudah diisi. Data tentang berat badan, tinggi badan, umur dan jenis kelamin responden yang telah diperoleh, diolah menjadi data status gizi berdasarkan indeks IMT/U (Indeks Massa Tubuh) dan untuk menginterpretasi status gizi menggunakan standard deviasi unit yang disebut z-skor dengan nilai ambang batas (Khomsan, 2000)

Untuk mengetahui dan mengklasifikasikan status gizi responden, maka digunakan indeks IMT/U (Indeks Massa Tubuh Menurut Umur) dengan rumus:

$$IMT = \frac{BB (kg)}{TB^2 (m)} \tag{1}$$

dimana: IMT = Indeks Masa Tubuh; BB = berat badan; TB<sup>2</sup> = tinggi badan

Kategori status gizi anak dengan IMT/U menggunakan z-skor adalah:

- Sangat kurus : < -3 SD
- Kurus : -3 SD s/d < - 2 SD
- Normal : -2 SD s/d 1 SD
- Gemuk : > 1 SD s/d 2 SD
- Obesitas : > 2 SD

Menghitung tingkat pengetahuan gizi ibu dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Setiap jawaban diberi skor, yaitu skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah; 2) Menjumlahkan setiap skor. Mengkategorikan pengetahuan dengan rumus yang ditunjukkan pada Persamaan 2.

dan 3) Klasifikasi pengetahuan gizi ibu dari responden dengan 2 kategori yaitu; a. Baik, jika > 80% jawaban benar. b. kurang, jika ≤ 80% jawaban benar.

$$\text{Jumlah skor/skor tertinggi} \times 100 \% \tag{2}$$

**Analisis Data**

Analisis Data secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik umum responden dan Variabel Status Gizi anak usia sekolah Dasar. Analisis Bivariat dilakukan menggunakan Microsoft excel 2013 dan SPSS versi 16.0 dengan Ujistatistic correlation Pearson untuk melihat hubungan antara status gizi dengan tingkat pendidikan Ibu dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Data yang diperoleh menunjukkan responden di desa Nalahia dengan usia 8 tahun 1 responden (0,67 %), Usia 9 tahun 5 responden (33,3 %), usia 10 tahun 4 responden (26,67 %), 11 tahun 4 responden (26,67 %) dan usia 12 tahun 1 responden (6,67 %). di Desa Leinitu tidak terpilih responden yang berusia 8 dan 9 tahun, hal ini disebabkan murid yang berusia demikian tidak hadir disekolah karena masih dalam kondisi pandemic, berusia 10 Tahun 8 responden (53,3 %) berusia 11 Tahun 1 responden (6,7 %) dan berusia 12 tahun 6 responden (40 %).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia di Desa Nalahia dan DesaLeinitu

Umur (Tahun)	Desa Nalahia		Desa Leinitu	
	n	%	n	%
8	1	6,7	0	0
9	5	33,3	0	0
10	4	26,7	8	53,3
11	4	26,7	1	6,7
12	1	6,6	6	40
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Jenis kelamin responden di desa Nalahia dan Leinitu masing-masing sebagai berikut: laki-laki di Desa Nalahia sebanyak 8 responden (53,3 %) dan perempuan sebanyak responden (46,7 %), sedangkan di desa Leinitu Laki-laki sebanyak 9 orang ( 60 %) dan perempuan sebanyak 6 Responden (40 %). Dengan demikian maka responden yang terpilih dari kedua desa sebagian besar adalah laki-laki.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Nalahia dan Desa Leinitu

Jenis Kelamin	Desa Nalahia		Desa Leinitu	
	N	%	n	%
Laki-laki	8	53,33	9	60
Perempuan	7	47,67	6	40
Jumlah	15	100	15	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

### Karakteristik Orang Tua Responden

Berdasarkan Tabel 3 bahwa tingkat pendidikan ibu pada Desa Nalahia tidak terdapat ibu yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan yang berpendidikan SMA lebih banyak daripada ibu di Desa Leinitu. Pendidikan merupakan salah satu factor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima informasi gizi. Masalah gizi akut juga berkaitan dengan pola asuh ibu terhadap balitanya, pengetahuan ibu yang didapatkan dari proses pendidikan maupun kemampuan mengakses informasi yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya (Ulfani *et al.*, 2011)

Tabel 3. Distribusi tingkat pendidikan ibu di Desa Nalahia dan Desa Leinitu

Tingkat Pendidikan	Desa Nalahia		Desa Leinitu	
	N	%	N	%
SD	0	0	4	26,7
SMP	3	20	3	20
SMA	10	66,67	6	40
Sarjana	2	13,33	2	13,33
Jumlah	15	100	15	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 4. Distribusi pengetahuan gizi ibu di Desa Nalahia dan Desa Leinitu

Pengetahuan Gizi Ibu	Desa Nalahia		Desa Leinitu	
	n	%	n	%
Baik	14	93,33	13	86,67
Kurang	1	6,67	2	13,3
Jumlah	15	100	15	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Sebagian besar ibu di desa Nalahia dan Lainitu memiliki pengetahuan gizi dan pangan dengan kategori baik sangat banyak, masing-masing 14 responden (93,3 %) dan 13 responden (86,67 %). Tingkat pengetahuan tentang gizi seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih makanan, sehingga berpengaruh pada keadaan gizinya. Pengetahuan gizi adalah pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan sehari-hari untuk dikonsumsi dengan baik yang akan dapat memberikan zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh.

### Status Gizi

Status gizi anak Sekolah Dasar di desa Nalahia berdasarkan nilai Z-score IMT dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di Desa Leinitu yang memiliki status gizi normal sebanyak 12 responden atau sebesar 80% dengan rata-rata Zscore IMT sebesar -2,09. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi anak usia Sekolah Dasar di Desa Leinitu cukup baik walaupun masih ada yang berstatus gizi kurus namun dalam jumlah yang kecil.

Indeks massa tubuh menurut usia merefleksikan keseluruhan massa komposisi penyusun tubuh seperti otot, tulang, dan jaringan lemak. Hasil IMT dapat dipengaruhi oleh status sosial-ekonomi, aktivitas fisik, tingkat pendidikan dan pengetahuan, serta asupan gizi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di Desa Nalahia yang memiliki status gizi normal sebanyak 13 atau sebesar 86,66% dengan rata-rata Z-score IMT sebesar -0,93, sedangkan status gizi kurus sebanyak 1 responden atau 6,66% dengan rata-rata Z-score IMT sebesar -2,04 dan status gizi gemuk sebanyak 1 atau 6,66% dengan rata-rata Z-score sebesar 1,02.

Tabel 5. Status gizi berdasarkan Z-score di Desa Leinitu

Variabel	Rata-rata	n	%
Status gizi (Z-score IMT)			
Normal	-0,80	12	80
Kurus	-2,09	3	20
Gemuk	0	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 6. Status gizi berdasarkan Z-score di Desa Nalahia

Variabel	Rata-rata	n	%
Status gizi (Z-score IMT)			
Normal	-0,93	13	86,66
Kurus	-2,04	1	6,66
Gemuk	1,02	1	6,66

Sumber: Data primer diolah (2023)

### Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi

Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi menggunakan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang significant antara status gizi dengan tingkat pendidikan pada desa Leinitu ( $r = 0,64$ ). sedangkan di Desa Nalahia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan status gizi responden desa ( $r = 0,01$ ).

Tabel 6. Tabulasi silang pendidikan ibu dengan status gizi responden Desa Nalahia

Pendidikan Ibu	Normal		Kurus		Gemuk	
	n	%	N	%	n	%
SD	1	26,66	0	0	0	0
SMP	1	13,33	1	6,66	0	0
SMA	10	26,66	0	13,33	0	0
Sarjana	2	13,33	0	0	0	0
Jumlah	14		1		0	0
$r = 0,01$						

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 7. Tabulasi silang pendidikan ibu dengan status gizi responden Desa Leinitu

Pendidikan Ibu	Normal		Kurus		Gemuk	
	n	%	N	%	N	%
SD	4	26,66	0	0	0	0
SMP	2	13,33	1	6,66	0	0
SMA	4	26,66	2	13,33	0	0
D3/S1	2	13,33	0	0	0	0
Total	12	79,98	3	19,99	0	0
$r = 0,64$						

Sumber: Data primer diolah (2023)

Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan status gizi anak usia Sekolah Dasar di Desa Nalahia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ( $r = 0,01$ ). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin baik status gizi anak.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang significant antara status gizi dengan pendidikan ibu pada desa Leinitu ( $r = 0,64$ )

**Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi**

Meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak balita, namun pengetahuan gizi ini memiliki peran yang penting. Karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan status gizi responden baik di desa Leinitu ( $r = 0,29$ ) maupun di desa Nalahia ( $r = 0,07$ ).

Tabel 8. Tabulasi silang pengetahuan gizi ibu dengan status gizi responden di Desa Leinitu

Pengetahuan Gizi Ibu	Status Gizi					
	Normal		Kurus		Gemuk	
	n	%	n	%	N	%
Baik	11	73,33	2	13,33	0	0
Kurang	2	13,33	0	0	0	0
Total	12	86,63	2	13,33	0	0

$r = 0,29$

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 9. Tabulasi silang pengetahuan gizi ibu dengan status gizi responden di Desa Nalahia

Pengetahuan Gizi Ibu	Status Gizi					
	Normal		Kurus		Gemuk	
	N	%	n	%	n	%
Baik	12	80	1	6,67	1	6,67
Kurang	1	6,67	0	0	0	0
Total	13	86,67	1	6,67	1	6,67

$r = 0,07$

Sumber: Data primer diolah (2023)

**KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu status gizi anak Sekolah Dasar di Desa Leinitu maupun Nalahia yang berstatus gizi normal cukup tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi responden di desa Nalahia tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi responden di desa Leinitu. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi responden di desa Nalahia dan Leinitu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Almatsier, S., Susirah, S., & Moesijanti, S. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Anggraini, Y., Fahdi, F. K., & Fradianto, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gizi Seimbang Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mulya Kota Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practise and Education*, 2(1), 1-11.

- Holil, M. P., Wiyono, S., & Harjatmo, T. P. (2017). *Bahan Ajar Gizi, Penilaian Statu Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Karyadi, D. (1996). *Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khomsan, A. (2000). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor: IPB Press.
- Kodyat, B. A. (1998). *Penuntasan Masalah Gizi Kurang dalam Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VI*. Jakarta: LIPI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide–Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Cetakan ke-1*. Yogyakarta: CV. Mine.
- Riskesdes. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun*. Jakarta: Balitbangkes Depkes.
- Soumokil, O. (2013). *Hubungan Pola Makan dan Asupan Zat Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita di Pulau Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suharjo. (2006). *Pangan, Gizi, dan Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ulfani, D. H., Martianto, D., & Baliwati, Y. (2011). Faktor-faktor sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat kaitannya dengan masalah gizi underweight, stunted, dan wasted di Indonesia: Pendekatan Ekologi Gizi. *Journal of Nutritional and Food*, 6(1), 59-65.